

PELATIHAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN SPANDUK DAN BALIHO DI PERCETAKAN ROZA 6 SUKU KOTA SOLOK

*Training on General Indonesian Spelling Guidelines in Writing
Banners and Billboards at Roza Printing 6 Suku of Solok City*

Elan Halid

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: elanhalid@gmail.com

Mega Putri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: megamocaputri@gmail.com

Rini Wirasty. B

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: riniwirasty@gmail.com

Zona Rida Rahayu

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: zonaridarahayu550@gmail.com

Redo Andi Marta

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: redoandimarta@gmail.com

Abstract

The Indonesian Language Spelling Guide (*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, or PUEBI) is the official guideline for correct spelling in the Indonesian language. A banner is a medium used to convey specific information aimed at the general public. A billboard is a promotional medium used to announce events or activities related to the broader community. Printing plays a crucial role in ensuring that banners and billboards are free from spelling or grammatical errors. If spelling is incorrect, such errors can create a negative perception of both the client and the printing company, potentially damaging the professional image of both parties. This community engagement activity was carried out by providing training to employees of Roza 6 Suku printing company in Solok City. The training used lectures, Q&A, discussions, and practical exercises on punctuation in title writing on banners and billboards. Overall, participants were receptive to the material presented by the trainer, which offered an alternative solution to improve their knowledge and skills in spelling Indonesian correctly, with a focus on proper punctuation in banner and billboard writing. The application of PUEBI in printing also raises awareness of the importance of language quality in visual communication, demonstrating the social responsibility of the printing company to preserve language integrity.

Keywords--Banners, Billboards, Printing, PUEBI

1. PENDAHULUAN

Kecermatan dalam berbahasa mencerminkan ketelitian dalam berpikir. Hal tersebut harus dipahami bersama dan diterapkan ketika menulis. Bahasa dalam karangan ilmiah menggunakan ragam tulis ilmiah. Bahasa merupakan kombinasi atau kesatuan antara bentuk dan arti (Tantawi, 2019). Johan, dkk (2023) dalam menyampaikan maksud dan tujuan, seseorang mempunyai berbagai cara. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) adalah kaidah bahasa yang mengatur penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Tanda baca adalah tanda yang digunakan dalam sistem ejaan, contohnya: titik, koma, titik dua, petik, dan lain-lain. Penting untuk memahami tanda baca agar tidak melakukan kesalahan dalam penggunaannya ketika menulis. Fungsi tanda baca antara lain: memudahkan pembaca untuk menentukan intonasi, memberi jeda antarkalimat, serta mengetahui struktur tulisan.

Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin, 2010). Abidin (2019) menyatakan bahwa ejaan sudah lama kita kenal, tetapi pengertian ejaan sendiri masih kacau. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama bahasa tulis (Fitriantiwi, dkk, 2020). Kaidah ejaan harus dipatuhi agar pemakaian bahasa, terutama secara tulisan, menjadi obyektif. Ruslan (2021) mengatakan bahwa ejaan memuat empat kaidah utama, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami jalan pikiran penulisnya (Halid, 2023). Tanda baca akan mengacu pada penulisan secara langsung dari tataran bahasa. Dengan kata lain, tanda ini tidak akan berkaitan dengan bunyi sebuah bahasa, melainkan lebih pada bentuk konkret dari bunyi itu setelah diparolkan melalui tulisan (Sitorus, 2019). Suharno (2021) mengemukakan bahwa sebuah kalimat tidak lengkap tanpa tanda baca.

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan (Sungguh, 2019). Sugiarto (2014) mengemukakan penulisan singkatan gelar sarjana yang hanya terdiri atas huruf awal sebuah kata. Misalnya, penulisan gelar sarjana teknik, sarjana ekonomi, sarjana sastra, dan sarjana pertanian. Jika disingkat, keempat contoh gelar tersebut penulisannya terdiri atas huruf per huruf serta masing-masing ditandai dengan tanda baca titik. Oleh karena itu, penulisan gelar yang benar yaitu sarjana Teknik (S.T.), sarjana ekonomi (S.E.), sarjana sastra (S.S.), dan sarjana pertanian (S.P.). Tanda koma ditempatkan di antara nama orang dan singkatan gelar akademik yang mengikutinya (Kanzunudin, 2016).

Spanduk adalah media promosi yang cukup populer belakangan ini karena harganya yang murah dan proses pengerjaannya yang cepat (Widhayani, 2020). Menurut Itasari (2024) baliho adalah umumnya berukuran besar. Percetakan Roza adalah satu percetakan yang terletak di jalan Dr. Hamka No. 184 VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Pemilik percetakan Roza yaitu bapak Hendra Roza yang memiliki beberapa karyawan.

Ketua PKM pada tanggal 09 September 2023 mengamati disetiap jalan raya sekitar kota Solok mulai dari Kelurahan Tanjung Paku, Kelurahan Nan Balimo, dan Kelurahan Kampung Jawa berjejer spanduk dan baliho yang berdiri dengan kokoh tentang kampanye pemilihan calon presiden dan pemilihan Caleg DPRD. Penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan spanduk dan baliho secara benar masih jauh dari yang diharapkan karena banyaknya dijumpai kesalahan dalam pemakaiannya, terutama pada penulisan tanda baca titik dan koma dalam gelar didapatkan kesalahan yang keliru.



Gambar 1. Spanduk (Eka Suryadi, S.Pt)



Gambar 2. Spanduk (Orie Yulindo, S.Si)



Gambar 3. Spanduk (Hendri Irawan DT. Tanbijo, SE, MM)



Gambar 4. Spanduk (Hj. Nurnisma, S.H dan Zigo Rolanda, S.E., M.M)



Gambar 5. Baliho (Ade Merta. S.Pd)



Gambar 6. Baliho (Willy Aditya,S.Fil., M.T. dan Yosri Martin. S.Sos)



Gambar 7. Baliho (Marwansyah, S.Pt dan H. Nofi Candra, SE)



Gambar 8. Baliho (Mira Harmadia, S.S)



Gambar 9. Baliho (Yusmaniar , SH, MM.)

Spanduk dan baliho adalah media komunikasi yang ditujukan kepada banyak orang dengan tujuan agar orang dapat tertarik dan membeli produk yang diinformasikan pada spanduk dan baliho tersebut. Meskipun berguna untuk berbagai hal, namun spanduk dan baliho erat kaitannya sebagai media promosi komersil. Dalam rangka memberikan bantuan kepada karyawan yang bekerja di percetakan Roza, maka kami akan melakukan pelatihan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dalam penulisan Spanduk dan Baliho yang berkaitan dengan gelar pada tanda baca titik (.) dan tanda koma (,). Dari gambaran tersebut, inilah yang menjadikan permasalahan khusus yang dihadapi oleh mitra yang bekerja di percetakan Roza dan bagaimana tata cara penulisan gelar yang baik dan benar pada spanduk dan baliho. Menurut pengabdian, pelatihan seperti ini

perlu dikembangkan dan dilakukan binaan khusus. PUEBI penting untuk menjaga ketepatan dan keteraturan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun lisan, khususnya dalam konteks formal.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023 pukul 13-30-15.10 WIB. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, pengabdian mengambil tempat di percetakan Roza 6 Suku kota Solok.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada karyawan percetakan Roza 6 Suku kota Solok dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta praktik menulis tanda baca dalam penulisan gelar pada spanduk dan baliho.

Tahapan Review

Evaluasi kegiatan pengabdian dalam Pelatihan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Spanduk dan Baliho di Percetakan Roza 6 Suku Kota Solok ini diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Evaluasi kegiatan pengabdian

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Memastikan penggunaan tanda baca titik dan tanda koma.	Mengetahui penggunaan ejaan berupa penggunaan tanda baca titik dan tanda koma pada penulisan gelar.	Peserta menjelaskan penggunaan ejaan berupa penggunaan tanda baca titik dan tanda koma pada penulisan gelar.
Memastikan penulisan disanduk dan baliho sesuai dengan PUEBI, khususnya dalam penggunaan huruf kapital.	Mengetahui penggunaan huruf kapital dalam sanduk dan baliho.	Peserta menjelaskan kembali penggunaan huruf kapital dalam sanduk dan baliho.
Membantu peserta menguasai aturan penggunaan tanda baca titik dan koma sesuai dengan PUEBI.	Melakukan latihan dalam penggunaan tanda baca titik dan tanda koma.	Peserta melakukan latihan penggunaan tanda baca titik dan tanda koma.
Mengevaluasi sejauh mana peserta memahami dan menerapkan aturan PUEBI, terdiri dari tanda baca, huruf kapital, dan struktur kalimat dalam konteks penulisan sanduk dan baliho.	Mempresentasikan hasil latihan	Peserta mempresentasikan hasil latihan dan saling berdiskusi dengan Tim PKM

Gambar Kegiatan

Berikut ini adalah gambaran kegiatan Pelatihan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Spanduk dan Baliho di Percetakan Roza 6 Suku Kota Solok.



Gambar 10. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Keberlanjutan Kegiatan

Pelatihan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) untuk penulisan spanduk dan baliho biasanya difokuskan pada penerapan ejaan yang tepat, kesesuaian tata bahasa, serta penggunaan kalimat efektif yang dapat memengaruhi pemahaman pesan. Spanduk dan baliho memerlukan penyampaian pesan yang singkat dan jelas, sehingga penting bagi penyusunan teksnya untuk memenuhi aturan PUEBI demi menghindari kesalahan yang dapat mengurangi kredibilitas atau bahkan makna pesan.

Pelatihan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Spanduk dan Baliho di percetakan Roza 6 Suku Kota Solok belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya kesadaran akan pentingnya PUEBI, Keterbatasan pemahaman dan keterampilan bahasa, minimnya pelatihan dan sumber daya, serta persepsi bahwa pelatihan PUEBI tidak mempengaruhi kualitas produk. Untuk itu, perlu keberlanjutan kegiatan yang dapat dilakukan oleh tim Pengabdian Kegiatan Masyarakat (PKM) antara lain:

- 1) Membuat panduan sederhana tentang PUEBI yang spesifik untuk industri percetakan, terutama yang mencakup aturan ejaan yang sering muncul dalam penulisan spanduk dan baliho. Panduan ini dapat dijadikan referensi oleh setiap karyawan dan membantu penerapan PUEBI dalam pekerjaan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan workshop yang memberikan pelatihan berulang untuk karyawan percetakan. Setiap sesi dapat fokus pada satu aspek PUEBI, seperti: penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, atau kata serapan. Hal ini akan membantu pekerja meningkatkan pemahaman mereka secara bertahap.

- 3) Mengadakan kerja sama dengan lembaga bahasa atau perguruan tinggi yang mempunyai Prodi Pendidikan bahasa Indonesia. Dengan adanya kolaborasi, percetakan dapat lebih mudah mengakses tenaga ahli atau narasumber yang dapat dihubungi sewaktu-waktu untuk konsultasi bahasa.

Pendekatan berkelanjutan ini dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan karyawan dalam menerapkan PUEBI, sehingga percetakan mampu mencetak spanduk dan baliho yang sesuai dengan standar ejaan dan meningkatkan kualitas produk dimata publik. PKM ini dihadiri oleh pimpinan percetakan Roza yakni Bapak Hendra Jaya Roza beserta karyawan berjumlah 9 orang, pemateri (dosen-dosen prodi Pendidikan bahasa Indonesia) yang berjumlah 5 orang, dan panitia (mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP UMMY Solok) yang berjumlah 3 orang.

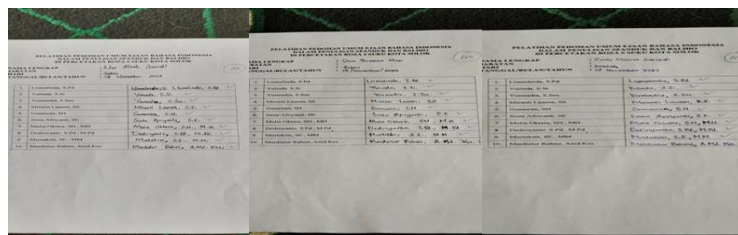
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM diawali dengan pembukaan oleh panitia, kata sambutan oleh ketua prodi, kata sambutan oleh Bapak Pimpinan Percetakan Roza, dan pemaparan materi oleh dosen mengenai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI), mengapa kita harus menggunakan PUEBI, fungsi utama PUEBI, mengapa ejaan dikatakan kaidah yang harus dipatuhi dalam pemakaian bahasa, tanda baca, fungsi tanda baca, penulisan gelar yang benar, penggunaan tanda titik yang baik dan benar, dan penggunaan tanda koma.

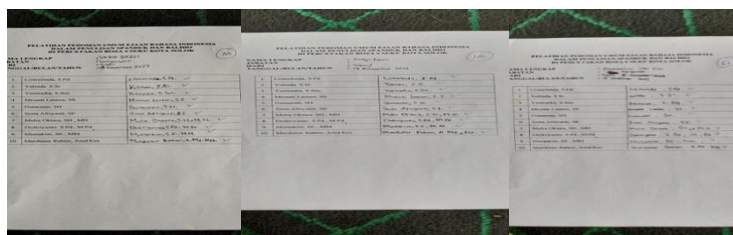
Secara umum para peserta dapat menerima materi yang telah disajikan oleh pemateri secara baik sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis ejaan bahasa Indonesia dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang baik dan benar dalam penulisan spanduk dan baliho. Dengan adanya pemaparan dari pemateri, peserta sudah dapat memahami dan menulis huruf kapital, tanda baca titik, dan tanda baca koma dengan memperhatikan penggunaan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan tanya jawab dengan karyawan percetakan Roza 6 Suku kota Solok yang telah mengikuti pelatihan tersebut, di antaranya peserta mengatakan adanya rasa kepuasan yang sangat tinggi, dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini banyak membantu dalam melakukan penulisan ejaan bahasa Indonesia dengan memperhatikan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan spanduk dan baliho.

Dari hasil pelatihan tersebut rata-rata peserta mendapatkan nilai 100 dan hanya satu peserta saja yang mendapatkan nilai 60. Adapun nilai masing-masing peserta dapat dilihat di bawah ini.



No	Nama	Nilai	Uraian
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

The image shows three sheets of paper, likely score sheets for a training session. Each sheet has a header and a table with columns for names and scores. The text is somewhat blurry but appears to be a list of names and their corresponding scores in a table format.

Gambar 11. Nilai peserta pelatihan

Pentingnya penggunaan PUEBI dalam penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat diabaikan. PUEBI, yang merupakan singkatan dari “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia,” memberikan kerangka kerja yang konsisten dan jelas dalam menulis dan mengucapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dalam PUEBI, seseorang dapat memperkuat komunikasi yang efektif, menjaga kekayaan bahasa, menghindari kesalahpahaman, meningkatkan kredibilitas, dan mencapai keterbacaan yang lebih baik.

Penggunaan ejaan yang tepat dalam spanduk atau baliho memberikan kesan profesional. Ketika ejaan sesuai dengan PUEBI, tulisan terlihat lebih resmi dan dipercaya, terutama untuk lembaga atau organisasi yang ingin menjaga citra positif dihadapan publik. Penggunaan bahasa dan ejaan yang sesuai kaidah dalam media publik, seperti: spanduk dan baliho juga menjadi salah satu bentuk pelestarian bahasa Indonesia. Dengan mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan tetap terjaga kualitasnya diruang publik.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut.

- (1) PKM ini terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana.
- (2) Dengan adanya PKM ini, mendapatkan apresiasi dari Pimpinan dan staf karyawan di Percetakan Roza 6 Suku kota Solok.
- (3) Kegiatan ini menambah pengetahuan tentang PUEBI. Percetakan yang mengutamakan ketepatan bahasa akan lebih dipandang profesional dan berkomitmen pada kualitas. Hal ini dapat memberikan citra positif, membuat klien lebih percaya, dan berpotensi mendatangkan lebih banyak pelanggan baru.

5. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap pimpinan dan staf karyawan di Percetakan Roza 6 Suku kota Solok dalam mengetahui Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) terhadap penulisan spanduk dan baliho. Semoga kegiatan lainnya dapat berlanjut sesuai dengan permasalahan mitra tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Dekan FKIP, dan Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Pelatihan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Spanduk dan Baliho di Percetakan Roza 6 Suku Kota Solok". Terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan beserta karyawan percetakan 6 Suku kota Solok yang telah bersedia menerima tim PKM dan sudah memfasilitasi tempat kegiatan pelatihan. Secara khusus, kami sampaikan terima kasih kepada peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan PKM dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 sebagai Panitia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arifin, E. Z. dan S. Amran Tasai. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Fitriantiwi, W, dkk. (2020). *Esai Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia*. Medan: Guepedia.
- Halid, E. (2023). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Solok: PT Insan Cendekia Mandiri.
- Itasari, A. A. (2024). *Pengantar Komunikasi Persuasif*. Surakarta: UNISRI Press.
- Johan, Mhd, dkk. (2023). Teknik Bertutur dalam Menyampaikan Pesan pada Latihan Kihon Karate di Dojoraudhatul Jannah. *Jurnal Puan*, 4 (2), 233–240.
- Kanzunnudin, M. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Ruslan. (2021). *Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Sitorus, J. P. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Evenity.
- Suharno. (2021). *Panduan Penulisan Analisis, Tanggapan, Permohonan, dan Karya Ilmiah di Bidang Perpajakan*. Jakarta: PT Edukasi Intan Cerdas.
- Sugiarto, E. (2014). *Terbaru dan Terlengkap Kitab EYD*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sungguh, A. (2019). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia (untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Kencana.
- Widhayani, A. (2020). *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan, dan Poster*. Sukoharjo: Yayasan Hidayatul Muhtadi'in.

